ANALISIS NILAI PERUSAHAAN (PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA PERIODE 2017-2021 YANG TERDAFTAR DI BEI)

Nur Fadillah Anggraini¹⁾, Yuhelmi S.E., MM²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : nurfadillah25anggraini@gmail.com, yuhelmi@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham [1]. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya [2]. Hasil survey menunjukkan bahwa nilai PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fenomena ini memiliki nilai perusahaan yang kurang baik, hal ini karena jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit dari pada perusahaan yang mengalami penurunan pada setiap periode tahun nya. Perlambatan pertumbuhan yang terjadi di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang disebabkan oleh faktor psikologis kondisi terkini, karena banyak masyarakat yang menunggu peraturan; seperti pajak progresif tanah, pengetatan pengawasan perpajakan setelah *tax amnesty*, kondisi covid-19 dan kebijakannya serta ketatnya kompetisi yang terjadi di beberapa perusahaan di sub sektor Makanan dan Minuman yang mempengaruhi penjualan.

METODE

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021. total populasi dalam penelitian ini

adalah sebanyak 18 perusahaan. penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2017 sampai dengan 2021 dimana data yang diunduh tersebut berisikan data laporan keuangan dari perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pengujian menggunakan SmartPLS dengan uji *Structur Model Assessment (SMA)*. Pengujian Hipotesis PLS bergantung pada prosedur *bootstrapping* non parametrik. Prosedur *bootstrapping* memiliki ketentuan bahwa hipotesis diterima jika dilihat dari T statistic dan P value. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistic > 1,96 dan P value < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen, dan sebaliknya.

Tabel 1. Direct Effect

	Sampel Asli (O)	T Statistik	P Values
CR -> PBV	-0.293	2.641	0.009
CR -> DPR	-0.226	2.718	0.007
CR -> ROE	0.097	0.589	0.556
DER -> PBV	-0.286	2.035	0.042
DER -> DPR	-0.179	2.139	0.033
DER -> ROE	0.331	1.486	0.138
Ukuran Perusahaan -> PBV	0.001	0.008	0.994
Ukuran Perusahaan -> DPR	0.308	2.514	0.012
Ukuran Perusahaan -> ROE	-0.138	2.127	0.034
Ukuran Perusahaan -> DER	-0.030	0.265	0.791
DPR -> PBV	0.070	0.479	0.632
ROE -> PBV	-0.532	2.127	0.034

Berdasarkan tabel 1. *Current Ratio* terhadap PBV memiliki koefisien $-0,293$ sebesar $0,009 < 0,05$. Maka dapat diartikan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap PBV. *Current Ratio* terhadap DPR memiliki koefisien $-0,226$ sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat diartikan *current ratio* terhadap DPR berpengaruh negatif terhadap DPR. *Current Ratio* terhadap ROE memiliki koefisien $0,097$ sebesar $0,0556 > 0,05$ maka dapat diartikan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROE. Struktur modal terhadap PBV memiliki koefisien $-2,286$ sebesar $0,042 < 0,05$ maka dapat diartikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap PBV. Struktur modal terhadap DPR memiliki koefisien $-0,179$ sebesar $0,033 < 0,05$ maka dapat diartikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap DPR. Struktur modal terhadap ROE memiliki koefisien $0,331$ $0,138 < 0,05$ maka dapat diartikan struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE. Ukuran perusahaan terhadap PBV memiliki koefisien $0,001$ sebesar $0,994 > 0,05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap PBV. Ukuran perusahaan terhadap DPR memiliki koefisien $0,308$ sebesar $0,012 > 0,05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap DPR. Ukuran perusahaan terhadap ROE memiliki koefisien $-0,138$ sebesar $0,063 > 0,05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE. Ukuran perusahaan terhadap DER memiliki koefisien $-0,791$ sebesar $0,063 > 0,05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap DER. DPR terhadap PBV memiliki koefisien $0,070$ sebesar $0,042 < 0,05$ maka dapat diartikan DPR berpengaruh positif terhadap PBV. ROE terhadap PBV memiliki koefisien $-0,532$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan DPR berpengaruh positif terhadap PBV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap PBV dan DPR, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap

ROE, Struktur Modal berpengaruh terhadap PBV dan DPR, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DPR dan ROE, Ukuran struktur tidak berpengaruh terhadap struktur modal, DPR berpengaruh terhadap PBV, ROE berpengaruh terhadap PBV.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87-94. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- [2] Kurniawati, D., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Petrosea Tbk. (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) Periode 2014- 2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 246-256.